

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kota Gunungsitoli, yang berdiri sejak 2009. Sekolah yang berdiri di tanah 5.440 m² ini terletak di Jl. Umbu Laehuwa Km. 12, Desa Nazalou Alo'oa, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini bertaraf nasional dengan status “Negeri” yang juga telah terakreditasi A dan merupakan salah satu sekolah Unggulan di kota Gunungsitoli. UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yang juga sebagai sekolah rujukan sehingga sistem pembelajaran lebih maju. Perkembangan teknologi menuntut sekolah dizaman sekarang untuk selalu meningkatkan proses belajar mengajar agar tercapai lulusan siswa-siswi yang berkualitas, bermoral, berkompeten, serta meningkatkan proses pembelajarannya dengan menggunakan kurikulum merdeka, UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa telah banyak mewujudkan siswa-siswi berprestasi dan telah menjuarai berbagai macam perlombaan dan di pimpin oleh Bapak Edi Yanto Siregar, S.Pd.

Adapun yang menjadi visi, misi, dan tujuan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, yaitu:

a. Visi

TELADAN DALAM BERIMAN, UNGGUL BERPRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

b. Misi

1. Melaksanakan pelayanan prima
2. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran
4. Melaksanakan pembelajaran dan evaluasi yang efisien dan efektif

5. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pengembangan kompetensi
6. Menyelenggarakan/mengikuti lomba akademik dan non akademik dengan sportif
7. Melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan
8. Melaksanakan pengelolaan manajemen yang berbasis sekolah
9. Memfasilitasi penyediaan sumber pembiayaan dengan melibatkan partisipasi warga sekolah, alumni, masyarakat, dunia usaha, lembaga swasta dan pemerintah

c. Motto

Bersama pasti bisa

d. Nilai-Nilai

Teladan, Displin, Kerja keras, Sopan dan santun dalam berbicara, Jujur, Berhemat, dan Akuntabel

No	Nama	J K	Jabatan	Keterangan
1	Edi Yanto Siregar, S.Pd	L	Kepala Sekolah	PNS
2	Arwanti Zendrato, S.Pd	P	Wakasek Kur.	PNS
3	Neliana Harefa, S.Pd	P	PKS Humas	PNS
4	Meiman Jaya Telaumbanua, S.Pd	L	Koordinator 7K	PNS
5	Mega Triyani Hulu, S.PDk	P	PKS Sar. Pras	PNS
6	Dasarlius Harefa, S.Pd	L	PKS Kesiswaan	PNS
7	Simson Zendrato, S.Pd	L	Pengelola Perpus	PNS
8	Siraya Putera Zebua, S.Pd	L	GMP	PPPK
9	Dedi Kurniaman Laoli, S.Pd	L	GMP	PPPK
10	Desman Natalius Zendrato, S.Pd	L	GMP	PPPK
11	Masieli Laoli, S.Pd	L	Pengelola Lab	PPPK

12	Yarminiat Harefa, S.Pd	P	GMP	PPPK
13	Sadarmawati Laoli, S.Pd	P	GMP	GTT
14	Jernita Gea, S.Pd	P	GMP	GTT
15	Memazaro Laoli, S.Pd	L	GMP	GTT
16	Natal Niaman Zendrato, S.Pd	L	GMP	GTT
17	Intania Zendrato, S.PDk	P	GMP	GTT
18	Nur Iman Harefa, S.Pd	P	GMP	GTT
19	Suryadi Optimis Telaumbanua, S.Pd	L	GMP	GTT
20	Kharisman Alfandi Laoli, S.Pd	L	Guru Mapel	GTT
21	Forisyanti Telaumbanua, S.Sn	P	Guru Mapel	GTT
22	Yaniria Gea, S.Pd	P	Guru Mapel	GTT
23	Muliati Zebua, S.Ag	P	GMP	PPPK
24	Arlina Laoli, S.Pd	P	GMP	GTT
25	Tuti Marnis Laoli, S.Pd	P	GMP	GTT
26	Fatiziduhu Telaumbanua, S.E	L	Pegawai Tata Usaha	PTT
27	Yuniadi Laoli	P	Pegawai Perpustakaan	PTT

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa)

**Tabel 4.1.1 Keadaan Guru dan Pegawai di UPTD SMP Negeri 1
Gunungsitoli Alo'oa**

Adapun keadaan siswa UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa secara keseluruhan terdiri dari berbagai kelas mulai dari kelas VII, VIII, IX diantaranya sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	110
Perempuan	113
Total	223

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa)

Tabel 4.1.2 Keadaan Siswa/Siswi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

Untuk menunjang serta kelancaran proses pembelajaran bagi peserta didik UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo;oa, juga dilengkapi sarana prasarana. Untuk lebih jelas, peneliti menguraikan keadaan sarana prasarana tersebut pada tabel pada di bawah ini:

No	Sarana dan Fasilitas yang Tersedia	Jumlah	Keadaan
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruangan Wakasek	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang PKS	1	Baik
7	Ruang Kelas	9	Baik
8	Ruang Belajar Agama (Katolik)	1	Baik
9	Ruang Labor Komputer	1	Baik
10	Ruang Labor IPA	1	Baik
11	Aula	1	Baik
12	Kursi	253	Baik
13	Meja	132	Baik

14	Papan Tulis	9	Baik
15	WC Kepala Sekolah	1	Baik
16	WC Guru	1	Baik
17	WC Siswa	5	Baik
18	Kantin	1	Baik
19	Sarana Olahraga	1	Baik
20	Proyektor	1	Baik
21	Parkir Motor	1	Baik
22	Lapangan Upacara	1	Baik

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa)

**Tabel 4.1.3 Keadaan Sarana Prasarana di UPTD SMP Negeri 1
Gunungsitoli Alo'oa**

Adapun keadaan organisasi siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang terdiri dari Osis, Pramuka, Paskibraka, Sanggar dan Nasyid. Secara rinci peneliti telah menguraikannya sesuai dengan tabel dibawah ini:

No	Organisasi Sekolah
1	Osis
2	Pramuka
3	Paskibraka
4	Sanggar
5	Marching Band

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa)

**Tabel 4.1.3 Keadaan Sarana Prasarana di UPTD SMP Negeri 1
Gunungsitoli Alo'oa**

3.2 Temuan Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru PPKn, serta Siswa/i UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Proses wawancara ini dilakukan secara terstruktur, karena peneliti telah membuat pedoman untuk melaksanakan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara terstruktur kepada informan guna memperoleh data terkait Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

4.3.1 Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa terkait Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Ibu Nur Iman Harefa, S.Pd (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) menyatakan bahwa :

Penerapan nilai-nilai yang berakar pada prinsip etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, etika berkaitan dengan standar perilaku yang dianggap baik oleh masyarakat, sedangkan moral lebih bersifat mencerminkan keyakinan tentang baik dan buruk. Dalam pembelajaran PPKn diajarkan pentingnya kejujuran dalam ujian dan tugas, adil, bertanggung jawab, disiplin, menghargai sesama, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, menciptakan lingkungan yang mendukung, sikap saling menghormati dan kerjasama, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam sekolah maupun luar sekolah. Ibu

mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengajak siswa berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila, memberikan tugas berbasis kerja sama, serta menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam setiap pembelajaran. (wawancara, Jumat, 7 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi Yanto Siregar, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

Implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu moral dan etika, serta membangun budaya sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Kemudian Guru juga harus memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya, guru harus mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta evaluasi yang berorientasi pada sikap dan perilaku selain aspek kognitif atau kemampuan berpikir. (wawancara, Selasa, 11 Februari 2025).

Nilai karakter berbasis etika dan moral yang terdapat di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa telah diterapkan oleh guru untuk berperilaku yang baik untuk membentuk karakter

menjadi lebih baik, guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, guru mengimplementasikan nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Olan Jubeltus Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa), yang menyatakan bahwa:

Guru PPKn mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan nilai-nilai etika dan moral, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, keteladanan guru akan memberikan dampak langsung kepada peserta didik. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ayeski Agustina Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa:

Guru PPKn mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan mengintegrasikan nilai Pancasila dalam materi pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai karakter yang bersumber dari Pancasila. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Kurnia Yub Sep Kristin Laoli (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

Guru PPKn mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru menunjukkan sikap profesional dalam mengajar dan menangani masalah dalam kelas, jujur, berbicara sopan, menepati janji dan adil dalam berinteraksi dengan peserta didik. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa Implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Selain itu juga guru sangat berperan aktif dalam mewujudkan Implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari serta guru juga harus mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

4.2.2 Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

Dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terdapat beberapa kendalanya yaitu dalam proses pembelajaran kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa dan ada juga karena pengaruh sekitar. Hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Nur Iman Harefa, S.Pd (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) menyatakan bahwa :

Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa, sebagian siswa belum memahami pentingnya nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya minat siswa terhadap materi PPKn karena dianggap sebagai mata pelajaran hafalan, siswa sering

keluar masuk saat proses pembelajaran, siswa bercerita dengan teman pada proses pembelajaran, sehingga menjadi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. (wawancara, Jumat, 7 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi Yanto Siregar, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

Beberapa kendala yang dihadapi dalam Implementasi Nilai Karakter Berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu siswa yang kurang tertarik dan terkesan membosankan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , terkadang siswa susah menerima perubahan yang lebih baik karena faktor pengaruh dari lingkungan, kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan nilai karakter secara lebih mendalam. (wawancara, Selasa, 11 Februari 2025).

Dalam mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru harus menerapkan karakter yang baik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran PPKn tentu menjadi tantangan dalam mengimplementasikan nilai karakter. Jadi kendala tersebut guru harus lebih menanamkan nilai karakter yang baik dan terus memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Olan Jublestus Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa), yang menyatakan bahwa:

Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu saya kurang memahami arti dari nilai karakter yang disampaikan oleh bapak/ibu guru, alasan saya karena sulit untuk menerapkan dalam diri karena pengaruh sekitar sehingga menghambat saya dalam menerapkan nilai karakter tersebut. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ayeski Agustina Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa:

kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu saya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di dalam kelas, alasan saya karena lebih memilih bercerita kepada teman dan tidak mendengarkan materi pembelajaran dari bapak/ibu guru. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Kurnia Yub Sep Kristin Laoli (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu saya kurangnya minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Alasan saya karena tidak memiliki minat untuk belajar pada proses pembelajaran di dalam kelas. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

memiliki kendala yang antara lain yaitu masih kurangnya kesadaran dalam memahami nilai karakter, kurang tertarik dan terkesan membosankan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

4.2.3 Upaya Mengatasi Kendala Dalam Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alooa

Dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Untuk mengimplementasikan nilai karakter guru perlu memberikan keteladanan yang baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Iman Harefa, S.Pd (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) menyatakan bahwa :

Guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan teladan yang baik, mengadakan kegiatan yang melibatkan kerja sama dan kepedulian sosial, memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan karakter positif, serta bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter. (wawancara, Jumat, 7 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi Yanto Siregar, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

Guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran

pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dapat dilakukan yaitu guru harus menjadi panutan dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika, melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter siswa melalui komunikasi dan kegiatan bersama. (wawancara, Selasa, 11 Februari 2025).

Dengan adanya implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru dapat memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa yang kurang memahami nilai karakter melalui proses pembelajaran PPKn. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Olan Jublestus Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa), yang menyatakan bahwa:

Guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dapat dilakukan yaitu guru PPKn sebaiknya lebih sering mengajak diskusi terbuka tentang masalah nilai karakter di kehidupan sehari-hari supaya kami lebih paham bagaimana menerapkannya. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ayeski Agustina Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa:

Guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dapat dilakukan yaitu guru harus menjadi contoh yang baik bagi kami. Jika guru memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai karakter kami juga akan lebih termotivasi untuk menerapkannya. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Kurnia Yub Sep Kristin Laoli (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

Guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dapat dilakukan yaitu guru PPKn sebaiknya dalam proses pembelajarannya kami ingin guru lebih dekat dan memahami kami sebagai siswa, supaya kami merasa nyaman untuk belajar dan memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kendala kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu memberikan teladan yang baik kepada siswa, melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter siswa melalui komunikasi dan kegiatan bersama, lebih sering mengajak diskusi terbuka tentang masalah nilai karakter di kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih paham bagaimana menerapkannya, melakukan pendekatan dan memahami dan memahami siswa supaya merasa nyaman untuk belajar dan memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi lapangan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas tentang implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan subjek dan tidak lupa

mengumpulkan dan mengambil dokumentasi. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1 Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

Ahmad Amin (1975: 6) menyatakan faedah mempelajari moral (etika) agar manusia mengetahui tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan moral bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan moral yakni : pendidikan karakter; merupakan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan perkembangan moral anak; klarifikasi nilai adalah proses memberikan bantuan kepada setiap anak untuk memahami dan menyadari untuk apa hidup serta mengklarifikasi bentuk-bentuk perilaku apa yang layak dikerjakan

Lickona (1991: 20-22) menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral. Pada umumnya guru mereka mengatakan berawal dari masalah keluarga. Orang tua yang kurang perhatian menjadi salah satu alasan utama mengapa sekolah sekarang merasa terdorong untuk terlibat dalam pendidikan nilai-nilai etika, moral dan karakter.

Implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yang diketahui melalui informasi dari narasumber bahwa dapat dilakukan dengan menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Guru harus mengambil kesempatan untuk memanfaatkan pembelajaran terutama pembelajaran PPKn dalam memberikan pedoman kepada siswa untuk mengimplementasikan nilai karakter, contohnya jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, menghargai sesama, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. sehingga dengan hal tersebut siswa dapat memperbaiki dirinya.

4.3.2 Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dalam hal ini ketidak tertarikannya dan terkesan membosankan pada materi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bisa disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik. Ketika materi disampaikan dengan cara yang tidak menarik, peserta didik akan sulit untuk tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Kemudian, beberapa peserta didik merasa kurangnya minat, rasa percaya diri yang rendah, kurang aktif, dan kurang mendengar perintah dalam mempelajari pendidikan Pancasila. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman pada materi pendidikan Pancasila sehingga dapat menjadi penghambat pembentukan karakter pada peserta didik.

Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa sebagai berikut:

1. kurangnya minat siswa terhadap materi PPKn

Siswa terkadang bahwa pembelajaran PPKn hanya sebatas mata pelajaran hafalan tanpa relevansi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering melihat ketidaksesuaian antara teori yang diajarkan di kelas dengan realita. Dengan implementasi nilai karakter dalam pembelajaran guru dengan mudahnya dalam memberikan contoh nyata berkarakter yang baik kepada siswa supaya bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa.

2. Belum memahami pentingnya nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari

Belum memahami pentingnya nilai etika dan moral suatu hal yang membuat siswa cenderung meniru perilaku orang-orang disekitarnya, jika mereka melihat contoh yang tidak baik seperti ketidakjujuran, ketidakadilan, atau tidak adanya sopan santun, mereka akan menganggap nilai etika dan moral itu tidak penting.

3. kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa

seringkali siswa sulit memahami bagaimana nilai karakter berbasis etika dan moral itu diterapkan. Siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai karakter jika mereka diberikan kesempatan untuk mengalaminya secara langsung contohnya bergotong royong, kerja kelompok yang menekankan kerja sama

4.3.3 Upaya Mengatasi Kendala Dalam Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alooa

Guru juga harus bertindak dan berperilaku dengan cara yang dapat menjadi contoh untuk diikuti oleh orang lain. Guru yang berperilaku dengan kejujuran, akuntabilitas, dan etika akan memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya dan

mempengaruhi cara pandang mereka terhadap perilaku moral. (Samani, 2012).

Upaya mengatasi kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Memberikan teladan yang baik

Memberikan contoh yang baik kepada siswa dapat menanamkan nilai karakter kepada siswa. Menjadi contoh yang baik guru harus menjadi teladan dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai karakter sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkannya

2. Bekerja sama dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter

Pada umumnya guru mereka mengatakan berawal dari masalah keluarga. Orang tua yang kurang perhatian menjadi salah satu alasan utama mengapa sekolah sekarang merasa terdorong untuk terlibat dalam pendidikan nilai-nilai moral dan karakter. Guru harus memiliki komunikasi dengan orangtua dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa.

3. Pendekatan kepada siswa

Pendekatan dapat membentuk karakter siswa, melalui bimbingan yang diberikan guru berupa perilaku yang selayaknya dilakukan siswa tersebut. Ketika guru adil, bertanggungjawab bahkan juga guru bisa menjadi tempat pendengar bagi siswa tersebut sehingga guru dapat memanfaatkan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral.